

## ABSTRAK

### **INSTRUMEN *GREEN FINANCING* UNTUK TEKNOLOGI ENERGI TERBARUKAN (STUDI PADA BANK SYARIAH INDONESIA)**

**Wilma Aziza**  
**19/452834/PEK/25786**

Pengembangan sektor energi Indonesia berlawanan dengan tren transisi energi global. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pendanaan pada proyek-proyek teknologi energi terbarukan. Menurut OJK dan Bappenas, sektor jasa keuangan, termasuk perbankan, memiliki peran penting dalam pendanaan maupun mobilisasi pendanaannya. Salah satu peran yang dapat diterapkan adalah melalui aktivitas *green financing* atau pembiayaan ke sektor hijau. Produk pembiayaan di Bank Syariah Indonesia (BSI) belum dapat sepenuhnya mengakomodir investasi di teknologi energi terbarukan. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kajian terkait implementasi instrumen *green financing* untuk teknologi energi terbarukan dalam rangka mendukung target penurunan emisi gas rumah kaca.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alasan implementasi *green financing* di BSI dan menganalisis instrumen *green financing* yang tepat bagi BSI dalam membiayai teknologi energi terbarukan. Implementasi *green financing* di BSI dianalisis berdasarkan Teori Institusional. Pengumpulan data dilakukan dengan penjelajahan sumber sekunder berupa *sustainability report* entitas BSI periode 2019 dan 2020, didukung dengan wawancara mendalam dengan informan yang dianggap memiliki kemampuan dan mengerti terkait tujuan penelitian. Adapun pemilihan instrumen *green financing* untuk dikembangkan oleh BSI berdasarkan rerangka yang dikembangkan oleh The World Bank dan Asian Development Bank. Analisis pemilihan instrumen *green financing* dilakukan dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada 7 orang *expert* yang terdiri dari 4 orang *expert* pembiayaan produktif di BSI dan 3 orang *expert* yang bekerja di sektor daya atau energi. Agregasi bobot dilakukan menggunakan *Software Expert Choice* versi 11.

Dari hasil pengolahan data, diketahui bahwa dalam implementasi *sustainable finance* dan *green financing*, BSI mengadaptasi ketiga bentuk isomorfisme yaitu *coercive*, *mimetic*, dan *normative*, dalam upaya nya untuk mencapai legitimasi. Hambatan dan risiko yang paling besar untuk diakomodasi dalam membiayai teknologi energi terbarukan adalah biaya pengembangan proyek yang tidak pasti, eksposur risiko yang tinggi terhadap regulasi, dan ketidakpastian atas kelayakan sumber daya. Pemilihan instrumen untuk membiayai teknologi energi terbarukan oleh responden jatuh pada *Guarantee*, *Results-based Financing*, *Colending/Syndication*, dan *Senior Debt/Onlending/Credit line*.

**Kata kunci:** *Green Financing*, Keuangan Berkelanjutan, Energi Terbarukan, Teori Institusional, *analytical hierarchy process* (AHP), *Expert Choice*

## ABSTRACT

### GREEN FINANCING INSTRUMENTS FOR RENEWABLE ENERGY TECHNOLOGY (STUDI AT BANK SYARIAH INDONESIA)

**Wilma Aziza**

**19/452834/PEK/25786**

The development of Indonesia's energy sector is against the trend of the global energy transition. One of the reasons is the lack of funding for renewable energy technology projects. According to OJK and Bappenas, the financial services sector, including banking, has a vital role in financing and mobilizing funding. One of the roles that can be implemented is green financing activities or financing to the green sector. Financing products at Bank Syariah Indonesia (BSI) have not fully accommodated renewable energy technology. Based on this, a study is needed regarding implementing green financing instruments for renewable energy technology to reduce greenhouse gas emissions.

This study aims to analyse the reasons for implementing green financing at BSI and analyse the appropriate instrument for BSI in financing renewable energy technology. The implementation of green financing at BSI is analysed based on Institutional Theory. Data collection was carried out by exploring secondary sources in the form of BSI entities' sustainability reports in 2019 and 2020, supported by in-depth interviews with informant who was considered to have the ability and understand the research objectives. The selection of green financing instruments to be developed by BSI is based on the World Bank and the Asian Development Bank framework. Analysis of the selection of green financing instruments was carried out using the Analytical Hierarchy Process (AHP) method. Data collection was carried out by giving questionnaires to 7 experts consisting of 4 productive financing experts at BSI and 3 experts working in the power or energy sector. Weight aggregation was performed using Expert Choice Software version 11.

Data results show that BSI adapts three isomorphism forms (coercive, mimetic, and normative) to achieve legitimacy in implementing sustainable finance and green financing. The most significant barriers and risks to be accommodated in financing renewable energy technologies are high and uncertain project development costs, high exposure to regulatory risk, and uncertainties over resource adequacy. The selection of instruments to finance renewable energy technology are Guarantee, Results-based Financing, Colending/Syndication, and Senior Debt/Onlending/Credit line.

**Keywords:** Green Financing, Sustainable Finance, Renewable Energy, Institutional Theory, Analytical Hierarchy Process (AHP), Expert Choice